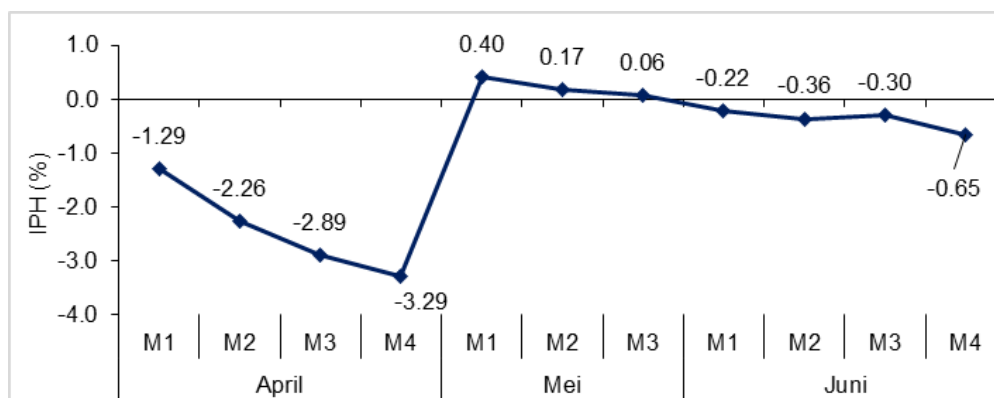


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kabupaten Sleman merupakan kabupaten non-Indeks Harga Konsumen (IHK), yaitu kabupaten yang tidak dihitung angka inflasinya. Namun demikian, ada perhitungan Indeks Perubahan Harga (IPH) yang mampu dijadikan acuan pengaruh kebijakan daerah terhadap komoditas-komoditas penyumbang inflasi khususnya pangan.

IPH Kabupaten Sleman pada triwulan II 2026 sebagai berikut:



Berdasarkan perkembangan Indeks Perubahan Harga (IPH), kondisi harga di Kabupaten Sleman selama Triwulan II Tahun 2026 secara umum relatif terkendali meskipun mengalami fluktuasi. Pada bulan April, IPH berada pada zona negatif dan terus menurun dari -1,29% pada minggu I menjadi -3,29% pada minggu IV, yang menunjukkan adanya penurunan harga pada sejumlah komoditas pangan seiring terjaganya pasokan pasca Hari Raya Idulfitri. Memasuki bulan Mei, IPH berbalik ke zona positif dengan nilai 0,40% pada minggu I, kemudian menurun secara bertahap menjadi 0,17% pada minggu II dan 0,06% pada minggu III. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya tekanan harga yang bersifat sementara akibat meningkatnya permintaan menjelang Hari Raya Iduladha.

Selanjutnya, pada bulan Juni IPH kembali berada pada zona negatif hingga mencapai -0,65% pada minggu IV, yang mencerminkan normalisasi permintaan masyarakat dan tetap terjaganya ketersediaan pasokan. Secara keseluruhan, perkembangan IPH pada Triwulan II 2026 menunjukkan bahwa tekanan inflasi di Kabupaten Sleman masih dapat dikendalikan melalui kecukupan pasokan, kelancaran distribusi, serta penguatan koordinasi TPID Kabupaten Sleman.

Perkembangan harga bahan pokok triwulan II 2026 ditunjukkan melalui tabel berikut:

Bahan Pokok	30 April (Rp/kg)	31 Mei (Rp/kg)	30 Juni (Rp/kg)	Keterangan
Beras (medium)	13.729	13.729	13.871	HET: 12.500/kg
Beras (premium)	15.086	15.086	15.371	HET: 14.900/kg
Jagung	6.214	6.357	6.500	HAP: 5.500/kg
Daging sapi	152.143	152.143	161.429	

Daging ayam ras	35.143	35.143	30.857	HAP: 40.000/kg
Telur ayam ras	26.357	25.500	22.214	HAP: 30.000/kg
Cabai merah keriting	39.429	58.143	32.571	
Cabai rawit merah	52.857	76.429	40.286	
Bawang merah	43.000	48.143	43.571	HET: 41.500/kg
Bawang putih	34.714	31.429	39.286	HET: 32.000/kg
Gula pasir	17.786	17.714	17.386	HAP: 17.500/kg
MINYAKITA	18.571	19.500	18.957	HET: 15.700/L
Kacang kedelai	11.300	11.400	11.800	
Tepung terigu	11.857	11.929	12.000	

Keterangan : Data harga menggunakan data harga rata-rata yang diambil dari 8 (delapan) pasar pantauan. Warna hijau menunjukkan penurunan harga dari bulan sebelumnya; warna merah menunjukkan kenaikan harga dari bulan sebelumnya.

Sumber : Harga Pangan Sleman (SIHARPA), 2026

Harga komoditas pangan di Kabupaten Sleman pada akhir Triwulan II Tahun 2026 secara umum menunjukkan tren penurunan dibandingkan akhir bulan Mei 2026. Penurunan harga terjadi pada komoditas daging ayam ras, telur ayam ras, cabai merah keriting, cabai rawit merah, bawang merah, gula pasir, dan MINYAKITA. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya penurunan tekanan permintaan serta tetap terjaganya ketersediaan pasokan pada beberapa komoditas pangan strategis.

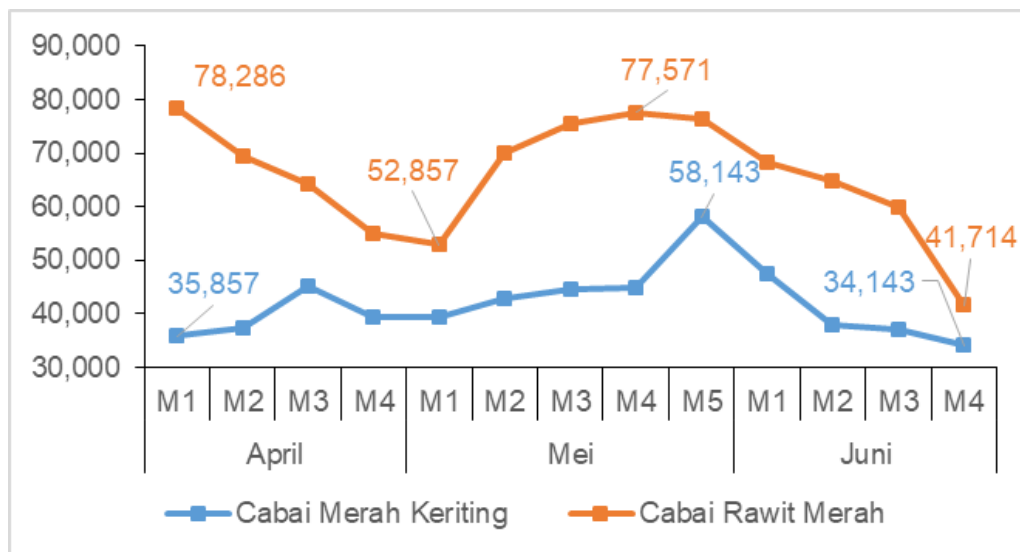
Di sisi lain, beberapa komoditas mengalami kenaikan harga, yaitu beras medium, beras premium, jagung, daging sapi, bawang putih, kacang kedelai, dan tepung terigu. Kenaikan harga tersebut dipengaruhi oleh faktor yang berbeda-beda, antara lain meningkatnya biaya produksi dan distribusi, serta pergerakan harga komoditas yang masih dipengaruhi pasokan dari daerah lain maupun pasar global, khususnya untuk komoditas yang bergantung pada impor seperti bawang putih, kedelai, dan tepung terigu.

Penurunan harga pada sebagian komoditas pangan selama bulan Juni juga diduga dipengaruhi oleh menurunnya permintaan masyarakat, yang antara lain sejalan dengan penghentian sementara pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) selama masa libur sekolah. Kondisi tersebut diperkirakan bersifat sementara sehingga perlu diantisipasi potensi peningkatan permintaan dan tekanan harga pada awal Triwulan III seiring dimulainya kembali kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan Program MBG.

Berdasarkan data harga IPH yang dilihat dari pergerakan data harga mingguan, ada beberapa

komoditas pangan yang andil terhadap kenaikan IPH Kabupaten Sleman sebagai berikut:

a. Cabai merah dan cabai keriting

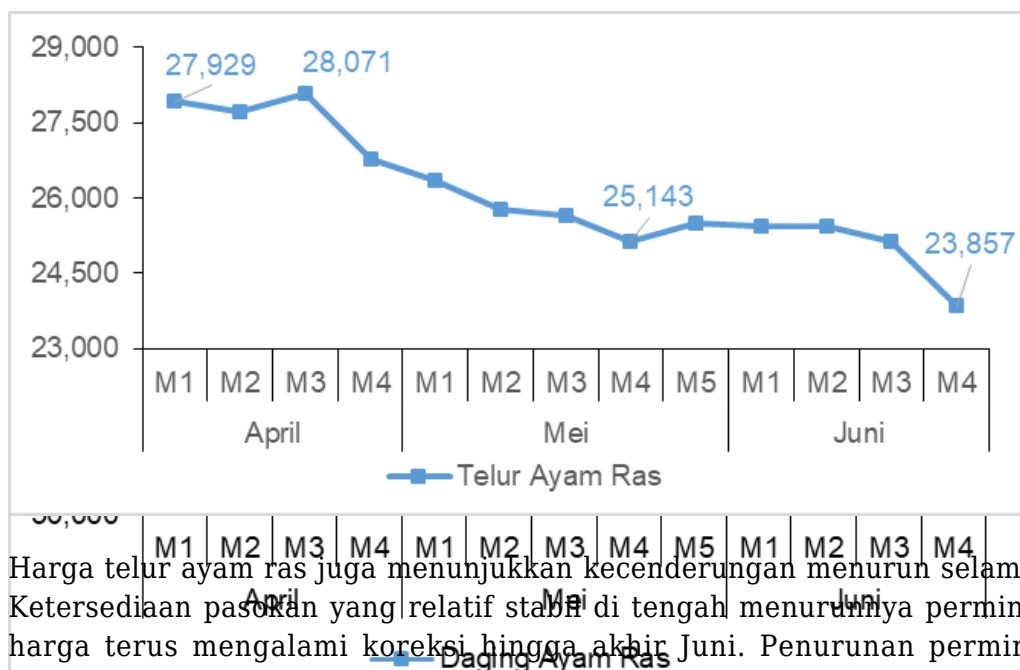


Harga cabai merah keriting dan cabai rawit merah menunjukkan volatilitas yang relatif tinggi selama Triwulan II 2026. Peningkatan harga pada bulan Mei dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan menjelang Hari Raya Iduladha serta terbatasnya pasokan dari sentra produksi akibat faktor cuaca dan pola panen. Memasuki bulan Juni, harga kedua komoditas kembali menurun seiring membaiknya pasokan dan normalisasi permintaan masyarakat pasca Hari Raya Iduladha. Meskipun demikian, cabai tetap menjadi salah satu komoditas dengan tingkat volatilitas tertinggi sehingga memerlukan pemantauan pasokan secara berkelanjutan.

b. Daging ayam ras

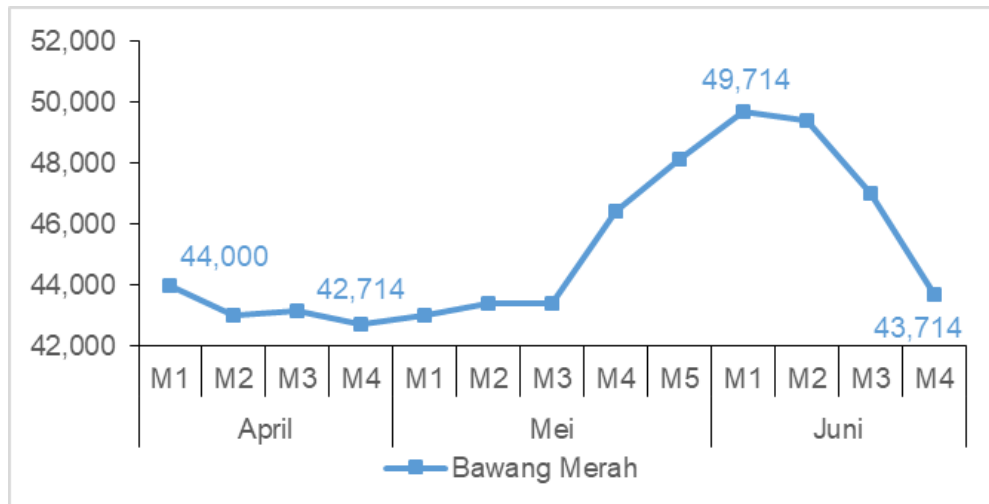
Harga daging ayam ras menunjukkan tren menurun sepanjang Triwulan II 2026. Berbeda dengan komoditas hortikultura yang dipengaruhi faktor produksi, penurunan harga ayam lebih dipengaruhi oleh melemahnya permintaan di tengah pasokan yang tetap mencukupi. Penurunan harga yang semakin tajam pada bulan Juni diduga dipengaruhi oleh berkurangnya permintaan dari rumah tangga maupun penyedia Program Makan Bergizi Gratis (MBG) selama masa libur sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan harga di tingkat konsumen maupun produsen cenderung menurun.

c. Telur ayam ras



Harga telur ayam ras juga menunjukkan kecenderungan menurun selama Triwulan II 2026. Ketersediaan pasokan yang relatif stabil di tengah menurunnya permintaan menyebabkan harga terus mengalami koreksi hingga akhir Juni. Penurunan permintaan diperkirakan dipengaruhi oleh berakhirnya momentum Hari Raya Iduladha serta penghentian sementara pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) selama masa libur sekolah. Meskipun menguntungkan konsumen, kondisi ini berpotensi menekan margin usaha peternak apabila berlangsung dalam waktu yang lama.

d. Bawang merah



Harga bawang merah relatif stabil pada bulan April, kemudian mengalami kenaikan pada bulan Mei hingga awal Juni sebagai dampak meningkatnya permintaan masyarakat menjelang Hari Raya Iduladha. Setelah itu, harga kembali menurun pada akhir Juni seiring normalisasi permintaan dan membaiknya distribusi pasokan dari daerah sentra produksi. Fluktuasi harga bawang merah menunjukkan bahwa komoditas ini masih sensitif terhadap perubahan keseimbangan antara permintaan dan pasokan.

Sedangkan untuk ketersediaan stok/pasokan bahan pangan pokok Triwulan II 2026 sebagai berikut:

Bahan Pokok	Ketersediaan April (kg)	Ketersediaan Mei (kg)	Ketersediaan Juni (kg)	Kebutuhan (kg)	Surplus Juni (kg)
Beras	25.206.108	16.076.518	14.205.348	7.435.935	6.769.413
Jagung	100.160	100.160	100.272	92.069	8.203
Daging sapi	91.334	91.130	90.909	42.879	48.030
Daging ayam	3.346.060	3.158.910	3.137.140	577.575	2.559.565
Telur ayam	9.468.422	9.536.772	9.538.759	763.181	8.775.578
Cabai merah	971.364	936.664	991.871	163.683	828.188
Cabai rawit	2.015.934	1.988.444	2.094.840	168.699	1.926.141
Bawang merah	326.651	312.590	321.181	253.541	67.640
Bawang putih	325.033	314.372	295.444	158.349	137.095
Gula pasir	2.075.347	2.055.347	2.059.847	627.511	1.432.336
Minyak goreng	659.606	672.390	691.380	108.837	582.543
Kacang kedelai	28.745	28.639	40.413	4.457	35.956

Keterangan: Minyak goreng merupakan data dalam satuan liter

Sumber: Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan, 2026

Selama Triwulan II Tahun 2026, ketersediaan stok dan pasokan bahan pokok di Kabupaten Sleman secara umum masih berada pada kondisi surplus sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Seluruh komoditas pangan strategis menunjukkan ketersediaan yang lebih tinggi dibandingkan kebutuhan, dengan surplus terbesar pada komoditas telur ayam ras, daging ayam ras, cabai rawit, gula pasir, dan cabai merah. Kondisi tersebut turut mendukung stabilitas pasokan dan berkontribusi terhadap penurunan harga beberapa komoditas pangan pada akhir triwulan

Risiko inflasi ke depan:

Risiko inflasi di Kabupaten Sleman diperkirakan berasal dari fluktuasi harga komoditas hortikultura akibat kondisi cuaca, peningkatan permintaan pada musim libur sekolah dan aktivitas pariwisata, serta dinamika pasokan dan distribusi pangan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan yang perlu diwaspadai:

1. Potensi peningkatan permintaan seiring pelaksanaan kembali Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

Dimulainya kembali Program MBG bersamaan dengan berakhirnya libur sekolah berpotensi meningkatkan permintaan terhadap komoditas pangan, terutama daging ayam ras, telur ayam ras, dan beras, sehingga perlu diantisipasi untuk menjaga stabilitas harga.

2. Tingginya mobilitas masyarakat di Kabupaten Sleman

Sebagai daerah tujuan wisata dan pusat pendidikan, peningkatan kunjungan wisatawan serta aktivitas mahasiswa pada periode tertentu berpotensi meningkatkan permintaan terhadap komoditas pangan dan jasa sehingga memberikan tekanan terhadap harga.

3. Kerentanan produksi komoditas hortikultura

Kondisi geografis Kabupaten Sleman yang sebagian berada di kawasan lereng Gunung Merapi menyebabkan produksi komoditas hortikultura, khususnya cabai dan sayuran, rentan dipengaruhi oleh perubahan cuaca dan gangguan iklim.

4. Ketergantungan pasokan dari daerah sekitar

Sebagian kebutuhan pangan Kabupaten Sleman dipenuhi melalui pasokan dari daerah lain, sehingga kelancaran distribusi dan kerja sama antar daerah menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas harga.

5. Dinamika harga akibat tingginya aktivitas perdagangan antarwilayah

Sebagai daerah penyangga maupun lumbung mataram Daerah Istimewa Yogyakarta, perubahan harga di daerah pemasok maupun pusat distribusi dapat memengaruhi harga komoditas pangan di Kabupaten Sleman sehingga diperlukan koordinasi yang kuat dengan pemerintah daerah lain dalam menjaga stabilitas pasokan dan harga.

6. Tekanan biaya distribusi akibat dinamika harga energi

Penyesuaian harga BBM dan LPG nonsubsidi berpotensi meningkatkan biaya distribusi barang dan jasa, terutama untuk komoditas pangan yang dipasok dari luar daerah. Kondisi tersebut dapat memberikan tekanan terhadap harga di tingkat konsumen apabila tidak diimbangi dengan kelancaran distribusi dan efisiensi rantai pasok.

7. Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing

Pergerakan nilai tukar rupiah berpotensi memengaruhi harga komoditas yang masih bergantung pada impor, seperti bawang putih, kedelai, tepung terigu, serta bahan baku pakan ternak dan ikan. Kondisi ini dapat meningkatkan biaya produksi maupun harga jual beberapa komoditas pangan di Kabupaten Sleman.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Upaya Keterjangkauan Harga

1. Pemantauan pergerakan harga bahan pokok harian melalui Sistem Harga Pangan (SIHARPA) Kabupaten Seman.

Upaya Kelancaran Distribusi

1. Kerja Sama antar Daerah dengan Pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan dalam hal pengembangan perekonomian dan pengendalian inflasi daerah yang disahkan pada tanggal 5 Mei 2026.
2. Pemeliharaan rutin terhadap 147 ruas jalan dan 88 jembatan dan gorong gorong di wilayah Kabupaten Sleman.

Upaya Ketersediaan Stok/Pasokan

1. Penjajakan kerja sama Government to Government dengan Pemerintah Kabupaten Magelang dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan penyerapan cabai serta gabah padi organik. Sebelumnya telah ada Perjanjian Kerjasama antara Gapoktan Sidomulyo Provider Beras Organik dengan Kelompok Tani Ngudi Makmur tentang Pembelian Gabah Pad Organik pada tanggal 5 April 2025.
2. Pemantauan TPID Kabupaten Sleman sebagai upaya menjaga ketersediaan dan keterjangkauan harga hewan kurban menjelang Hari Raya Iduladha 1447 H di Kelompok Ternak Karya Tunggal Nyamplung dan Pasar Hewan Ambarketawang Gamping pada tanggal 5 Mei 2026.
3. Permohonan kuota fakultatif LPG 3 kg kepada PT. Pertamina Patra Niaga DIY
 - a. Melalui Surat Nomor 500.10.6/1695 Hal Permohonan Kuota Fakultatif Bulan Mei tanggal 27 April 2026 untuk dapat menambahkan kuota fakultatif sebanyak 174.138 tabung selama tiga hari kerja pada bulan Mei 2026 karena terdapat hari libur nasional di bulan Mei.
 - b. melalui Surat Nomor 500.10.6/2112 Hal Permohonan Kuota Fakultatif Bulan Juni tanggal 25 Mei 2026 untuk dapat menambahkan kuota fakultatif sebanyak 178.138 tabung selama tiga hari kerja pada bulan Juni 2026 dalam rangka menjaga kuantitas pasokan LPG 3 Kg.
4. Pelatihan pemanfaatan pekarangan untuk Kelompok Wanita Tani sebanyak 7 (tujuh) kali dengan total peserta 175 orang pada bulan Mei sampai dengan Juni 2026.

Upaya Komunikasi Efektif

1. Rapat koordinasi TPID Kabupaten Sleman sebanyak empat kali selama Triwulan II Tahun 2026 sebagai forum koordinasi dalam membahas penguatan kerja sama antar daerah, mitigasi dampak kenaikan harga BBM dan LPG terhadap inflasi daerah, serta langkah-langkah menjaga keterjangkauan harga dan daya beli masyarakat.
2. Publikasi melalui media sosial pada Instagram @humassleman dan berbagai laman website milik Pemerintah Kabupaten Sleman.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Sleman, antara lain:

Upaya Keterjangkauan Harga

1. Pemantauan harga harian melalui SIHARPA telah mendukung tersedianya informasi perkembangan harga pangan sebagai dasar koordinasi dan pengambilan langkah pengendalian inflasi. Namun demikian, pemanfaatan data harga masih perlu dioptimalkan

untuk mendukung analisis tren harga dan penyusunan langkah antisipatif terhadap potensi kenaikan harga komoditas strategis.

Upaya Kelancaran Distribusi

1. Kerja Sama Antar Daerah (KAD) dengan Pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan merupakan langkah strategis dalam memperkuat sinergi pengembangan perekonomian dan pengendalian inflasi daerah. Ke depan, implementasi kerja sama perlu ditindaklanjuti melalui program yang lebih operasional agar memberikan dampak nyata terhadap stabilitas pasokan dan harga komoditas.
2. Pemeliharaan infrastruktur transportasi memberikan dampak positif terhadap efisiensi distribusi komoditas strategis, terutama dalam menjaga kelancaran arus barang dari sentra produksi ke pasar. Meskipun dampaknya terhadap inflasi tidak bersifat langsung, kebijakan ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam menjaga stabilitas pasokan dan harga di Kabupaten Sleman.

Upaya Ketersediaan Stok/Pasokan

1. Penjajakan kerja sama Government to Government dengan Pemerintah Kabupaten Magelang menunjukkan komitmen Pemerintah Kabupaten Sleman dalam memperkuat pasokan komoditas pangan strategis melalui kerja sama antar daerah. Agar manfaatnya lebih optimal, diperlukan percepatan realisasi kerja sama dan penguatan mekanisme pelaksanaan sehingga dapat mendukung kesinambungan pasokan serta stabilitas harga.
2. Pemantauan ketersediaan dan keterjangkauan harga hewan kurban menjelang Hari Raya Iduladha memberikan gambaran kondisi riil pasokan dan harga di lapangan serta mendukung upaya mitigasi potensi gejolak harga pada periode Hari Besar Keagamaan Nasional. Ke depan, kegiatan pemantauan perlu terus dilakukan secara berkala pada komoditas strategis lainnya sebagai bagian dari upaya deteksi dini potensi tekanan inflasi.
3. Permohonan kuota fakultatif LPG 3 kg kepada PT Pertamina Patra Niaga DIY merupakan langkah antisipatif dalam menjaga ketersediaan pasokan selama periode meningkatnya kebutuhan masyarakat. Penambahan kuota fakultatif pada bulan Mei dan Juni 2026 mendukung kelancaran distribusi LPG 3 kg sehingga tidak terjadi kelangkaan yang berpotensi memicu kenaikan harga maupun mengganggu aktivitas masyarakat. Ke depan, koordinasi dengan PT Pertamina Patra Niaga DIY perlu terus diperkuat agar penambahan kuota dapat dilakukan secara tepat waktu sesuai proyeksi kebutuhan.
4. Pelatihan pemanfaatan pekarangan merupakan langkah preventif dalam mendukung pengendalian inflasi melalui peningkatan produksi pangan skala rumah tangga. Meskipun dampaknya terhadap stabilitas harga belum terlihat dalam jangka pendek, kegiatan ini berpotensi memperkuat ketersediaan pasokan komoditas pangan, khususnya hortikultura, secara berkelanjutan.

Upaya Komunikasi Efektif

1. Pelaksanaan rapat koordinasi TPID sebanyak empat kali selama Triwulan II 2026 menunjukkan intensitas koordinasi yang semakin baik antar perangkat daerah dan instansi terkait dalam merespons dinamika harga pangan. Ke depan, hasil rapat koordinasi perlu terus ditindaklanjuti secara terukur agar pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi semakin efektif.
2. Publikasi melalui media sosial dan laman resmi Pemerintah Kabupaten Sleman telah mendukung penyebaran informasi mengenai perkembangan harga dan upaya pengendalian inflasi kepada masyarakat. Optimalisasi konten yang lebih informatif dan berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan literasi masyarakat serta menjaga ekspektasi

inflasi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Aspek Keterjangkauan Harga

1. Mengoptimalkan pemanfaatan data SIHARPA sebagai dasar penyusunan analisis tren harga dan langkah antisipatif terhadap potensi kenaikan harga komoditas strategis.

Aspek Kelancaran Distribusi

1. Mengoptimalkan kerja sama antar daerah dalam mendukung kelancaran rantai pasok komoditas pangan strategis.
2. Meningkatkan pemeliharaan infrastruktur jalan, jembatan, dan gorong-gorong pada ruas yang menjadi jalur distribusi komoditas pangan strategis guna mendukung kelancaran distribusi dan menekan biaya logistik.

Aspek Ketersediaan Pasokan

1. Mempercepat realisasi kerja sama antar daerah dengan Pemerintah Kabupaten Magelang serta mengembangkan kerja sama serupa dengan daerah lain untuk menjamin kesinambungan pasokan komoditas strategis.
2. Melaksanakan pemantauan ketersediaan pasokan dan perkembangan harga secara berkala, khususnya menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional, tahun ajaran baru, dan periode dengan potensi peningkatan permintaan masyarakat.
3. Melakukan pemantauan terhadap perkembangan permintaan dan pasokan komoditas pangan strategis seiring pelaksanaan kembali Program Makan Bergizi Gratis (MBG).
4. Meningkatkan koordinasi dengan PT Pertamina Patra Niaga DIY untuk memastikan pengajuan kuota fakultatif LPG 3 kg dilakukan secara tepat waktu sesuai proyeksi kebutuhan masyarakat.
5. Mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan melalui perluasan pelatihan, pendampingan, dan penyediaan sarana produksi bagi Kelompok Wanita Tani sebagai upaya meningkatkan ketersediaan komoditas pangan strategis dan mendukung pengendalian inflasi dari sisi pasokan.

Aspek Komunikasi Efektif

1. Mengoptimalkan tindak lanjut hasil rapat koordinasi TPID melalui perencanaan kegiatan dan pembagian peran yang jelas dalam pengendalian inflasi.
2. Memperkuat komunikasi publik melalui media sosial dan kanal informasi resmi pemerintah dengan penyampaian informasi harga pangan, ketersediaan pasokan, serta edukasi kepada masyarakat untuk menjaga ekspektasi inflasi.